

**HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KOMPETENSI
SOSIAL PENDIDIK DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK
PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH
METRO PUSAT**

(Skripsi)

LULU UL MUSAYADAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KOMPETENSI SOSIAL PENDIDIK DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT

Oleh

LULU UL MUSAYADAH

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan pada persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dengan hasil belajar tematik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan metode *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk memperoleh data variabel persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dan studi dokumentasi untuk memperoleh data variabel hasil belajar tematik. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji-t. Hasil perhitungan uji hipotesis sebesar 0.401 (dengan kriteria sedang) menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Kata kunci: hasil belajar tematik, persepsi peserta didik, kompetensi Sosial

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF STUDENT PERCEPTION ON SOCIAL COMPETENCY OF EDUCATORS WITH RESULTS OF THEMATIC LEARNING STUDENTS IN CLASS V SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT

By:

LULU UL MUSAYADAH

The purpose of research is to find out positive and significant relationship on students' perceptions of the social competence of educators with the fifth grade thematic learning outcomes of SD Muhammadiyah Metro Pusat. This type of research is quantitative research with ex-postfact correlation. Data collection techniques used questionnaires to obtain variable data on students' perceptions of educator social competence and documentation studies to obtain thematic learning outcome variable data. Data analysis techniques use product moment correlation formula and t-test. The results of the showed that the hypothesis test amounted to 0.401 (with medium criteria) showed there was a significant relationship on students' perceptions of the social competence of educators with thematic learning outcomes of fifth grade students of SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Keywords: thematic learning outcomes, student perceptions, social competence.

**HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KOMPETENSI
SOSIAL PENDIDIK DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK
PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH
METRO PUSAT**

Oleh

LULU UL MUSAYADAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA DIDIK
TENTANG KOMPETENSI SOSIAL PENDIDIK
DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA
DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH
METRO PUSAT**

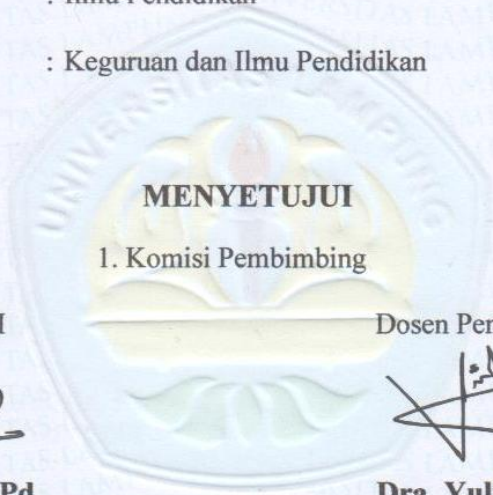
Nama Mahasiswa : **Tulu Ul Musayadah**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053080

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Drs. Sarengat, M.Pd.
NIP 19580608 198403 1 003

Dosen Pembimbing II

Dra. Yulina H., M.Pd.I.
NIP 19540722 198012 2 001

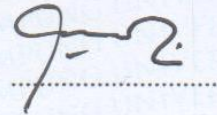
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

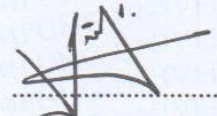
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Sarengat, M.Pd.**



Sekretaris : **Dra. Yulina H., M.Pd.I.**

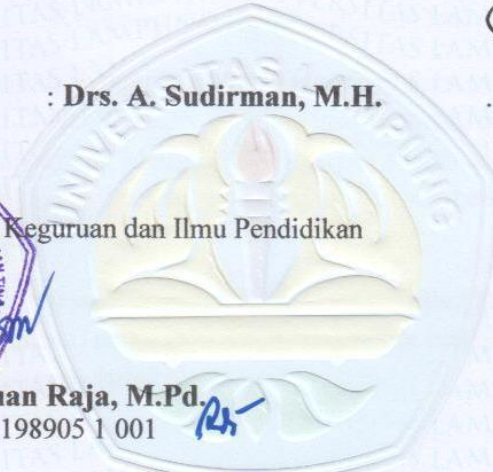


Penguji Utama : **Drs. A. Sudirman, M.H.**



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **14 Mei 2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Lulu UI Musayadah
NPM : 1513053080
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Sosial Pendidik dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Juni 2019
Yang membuat Pernyataan



Lulu UI Musayadah
1513053080

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Lulu Ul Musayadah, dilahirkan di Muara Jaya, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung, pada tanggal 18 Agustus 1996. Peneliti adalah anak ke empat dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Abdul Wahid dan Ibu Badriyah.

Pendidikan yang pernah ditempuh peneliti adalah:

1. Pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 01 Tanjung Mas Jaya, Kabupaten Mesuji, tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008;
2. Pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 02 Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji, pada tahun 2011, dan;
3. Peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Unggul dan Terpadu, Kabupaten Lampung tengah, dan lulus pada tahun 2014.

Selanjutnya pada tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 PGSD Universitas Lampung melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP).

MOTTO

"Aku meminta sesuatu pada Allah, jika pilihanku di kabulkan aku sangat senang, tapi jika tidak dikabulkan aku akan lebih senang, mengapa demikian? Karena Allah tau yang terbaik untukku, sedang aku belum tentu tau yang terbaik untukku"

(Umar bin Khattab)

"Jangan kau gunakan kefasihan bicaramu (mendebat) dihadapan ibumu yang dahulu mengajarimu berbicara"

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, Alhamdulillahirobbil'alamin, berhimpun syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, ku persembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayahanda Abdul Wahid dan Ibunda Badriyah tercinta, yang telah ikhlas memberikan pengorbanan spiritual dan material bagi kebaikan ananda. Terimakasih telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa Batas, serta segala untaian doa yang senantiasa dimohonkan pada Ilahi untuk kebaikan ananda.

Kakak perempuanku Faizatul Adnin, kakak iparku Sodikin, kakak laki-lakiku Muhammad Abdul Aziz dan Abdul Ghofur, serta Adikku Muhammad Abdul Wahab terimakasih atas do'a, dukungan, dan motivasi untuk keberhasilanku.

Keponakakku Muhammad Alfin Fauzan dan Muhammad Yazid Ilmany Azzahir yang telah menghadirkan keceriaan dan semangat di sela-sela kepenatan. Semoga menjadi anak yang sholih bagi kedua orangtua.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “hubungan persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dengan hasil belajar tematik siswa kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Lampung.

Penyelesaian skripsi tidak lepas dari bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Riswandi M. Pd, Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd, Ketua Program Studi PGSD Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberikan motivasi serta dukungan selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs. Sarengat, M. Pd., penguji ketua yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran serta memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
7. Ibu Dra. Yulina H., M. Pd.I., dosen pembimbing akademik sekaligus dosen penguji sekretaris yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran serta memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi
8. Bapak Drs. A. Sudirman, M. H., Dosen Penguji utama yang telah memberikan motivasi, ilmu yang berharga, kritik, dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan S1 PGSD Kampus B PGSD Unila, yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
10. Bapak Ihwan, S.Ag., Kepala SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Ibu Diana Wati, M. Pd.I., Koordinator Guru Kelas V dan para guru kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah bersedia mengizinkan dan membantu menjalankan penelitian ini.
12. Peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Sahabat sholiha seperjuangan dalam mengerjakan skripsi dan *team* terbaikku yang selalu menemani dan memberi semangat dikala susah maupun senang.

14. Keluarga besar Asisten Lab. yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan.
15. Teman seperjuanganku di HIMAJIP yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
16. Rekan-rekan kelompok KKN Desa Gunung Sugih Besar yang bersama-sama melewati suka duka bersama peneliti selama KKN.
17. Rekan-rekan mahasiswa PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2015 terkhusus Kelas C yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
18. Alumni PGSD Universitas Lampung, Mbak Avira Rizka Darmanita dan Mbak Dian Nita Engar Mannah yang selalu memberikan motivasi dan saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
19. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti.

Metro, Juni 2019
Peneliti

Lulu UI Musayadah
NPM 1513053080

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Ruang Lingkup Penelitian	7
II. Kajian TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	8
1. Belajar	8
a. Pengertian Belajar	8
b. Faktor yang Mempengaruhi Belajar	9
c. Pembelajaran Tematik	11
d. Hasil Belajar	13
2. Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Sosial Pendidik	14
a. Pengertian Persepsi Peserta Didik	14
b. Pendidik	15
c. Kompetensi Sosial Pendidik.....	16
d. Indikator Kompetensi Sosial Pendidik	16
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Pikir dan Hipotesis	19
1. Kerangka Pikir	19
2. Hipotesis	21
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Prosedur Penelitian	22
C. <i>Setting</i> Penelitian	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Waktu Penelitian	23

3. Subjek Penelitian	23
D. Populasi dan Sampel Penelitian	24
1. Populasi	24
2. Sampel	24
E. Variabel Penelitian	26
F. Definisi Operasional Variabel	27
1. Persepsi Peserta didik tentang Kompetensi Sosial Pendidik	27
2. Hasil Belajar	28
G. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Observasi	28
2. <i>Kuesioner</i>	29
3. Studi Dokumentasi	30
H. Instrumen Penelitian	30
I. Uji Coba Pengumpulan Data	31
1. Uji Validitas	31
2. Uji Reliabilitas	32
J. Teknik Analisis Data	33
1. Uji Prasyarat analisis data	33
a. Uji Normalitas	33
b. Uji Linieritas	33
2. Uji Hipotesis	34
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah	37
1. Sejarah SD Muhammadiyah Metro Pusat	37
2. Visi dan Misi Sekolah	37
3. Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Peserta Didik	38
4. Denah Sekolah	40
5. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Metro Pusat	41
B. Uji Instrumen	42
C. Hasil Uji Prasyarat Instrumen	42
D. Deskripsi Data Variabel Penelitian	46
E. Hasil Analisis Data	49
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	50
2. Hasil uji linieritas	50
3. Hasil Uji Hipotesis	50
F. Pembahasan	50
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL	
1. Daftar nilai <i>mid</i> semester ganjil tematik kelas V	4
2. Data jumlah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.....	24
3. Jumlah responden penelitian	26
4. Skoring angket persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik.....	28
5. Kisi-kisi instrumen persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik kriteria interpretasi koefisien korelasi.....	30
6. Kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r	35
7. Tenaga pendidik SD Muhammadiyah Metro Pusat	38
8. Hasil uji instrumen soal yang digunakan	42
9. Data uji coba instrumen nomor 1	43
10. Hasil uji validitas dan reliabilitas.....	45
11. Data variabel X dan Y.....	46
12. Deskripsi data variabel X.....	47
13. Deskripsi data variabel Y	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
1. Paradigma sederhana.....	21
2. Denah sekolah	41
3. Struktur organisasi.....	41
4. Distribusi frekuensi variabel X.....	48
5. Distribusi frekuensi variabel Y.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
1. Surat penelitian pendahuluan	59
2. Surat izin uji instrumen	60
3. Balasan surat izin uji instrumen	61
4. Surat izin penelitian.....	62
5. Balasan surat izin penelitian.....	63
6. Surat keterangan	64
7. Surat keterangan telah melakukan penelitian.....	65
8. Kisi-kisi kuesioner angket.....	68
9. Uji coba instrumen angket.....	66
10. Instrumen angket	67
11. Perhitungan uji validitas instrumen.....	71
12. Perhitungan uji reliabilitas instrumen	75
13. Data variabel X dan variabel Y	79
14. Perhitungan uji normalitas	97
15. Perhitungan uji linieritas	105
16. Perhitungan uji hipotesis	111
17. Tabel-tabel statistik	113

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah Swt berfirman dalam Al Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 Allah Swt akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus dimiliki oleh manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan mampu meningkatkan taraf kehidupannya. Melalui pendidikan yang baik manusia akan dapat mencapai kesejahteraan hidup, mewujudkan kehidupan yang lebih baik, dan ikut serta secara aktif dalam pembangunan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 Ayat 1.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas 2003:3).

Pentingnya pendidikan ini menuntut pemerintah untuk terus melakukan pembaharuan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan juga merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai komponen yang saling mempengaruhi.

Salah satu komponen tersebut adalah pendidik. Pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat 1, kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Lebih spesifik peneliti ingin memfokuskan penelitian pada kompetensi sosial, Pasal 28 ayat 3, kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali siswa, dan masyarakat sekitar (Depdiknas: 2003).

Uno (2013: 19) kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan siswa dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman). Kompetensi sosial seorang pendidik juga dapat dilihat dari persepsi peserta didik, karena peserta didik merupakan objek dari proses pembelajaran di kelas tentu mempunyai pandangan akan baik atau buruknya kompetensi sosial seorang pendidik. Peserta didik yang merasa kebutuhan belajarnya tidak terpenuhi, seperti cara belajar yang tidak sesuai akan menimbulkan peserta didik untuk malas belajar, dan akan mempengaruhi hasil belajarnya, oleh sebab itu tidak semua orang bisa menjadi pendidik, karena seorang pendidik dituntut dapat memenuhi persyaratan tertentu, serta memiliki kompetensi dasar dibidangnya agar hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat optimal.

Mendapatkan hasil belajar yang memuaskan adalah harapan bagi seluruh peserta didik, orang tua dan pendidik. Hasil belajar merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami suatu materi. Pendidik tidak hanya dituntut mampu menyampaikan materi pembelajaran tetapi pendidik dituntut dapat bersosialisasi dengan baik, mengetahui karakter peserta didik di kelas dan mengetahui apa yang peserta didik butuhkan. Susanto (2013: 5) hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Dalyono (2005: 55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal* seseorang. Faktor *internal* seseorang meliputi kesehatan, intelegensi, bakat, minat, dan cara belajar. Faktor *eksternal* seseorang meliputi misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 235) faktor internal yang terbentuk dari dalam diri siswa antara lain kesehatan jasmani rohani, sikap, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa itu antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sekitar, masyarakat dan guru.

Hasil observasi peneliti bulan November 2018 pada peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat menunjukkan bahwa, pada proses pembelajaran di beberapa kelas, interaksi pendidik dan peserta didik kurang menarik. Saat

memulai suatu pembelajaran beberapa peserta didik belum memperhatikan kesiapan belajar tetapi sudah memulai pembelajaran. Misalnya memeriksa atau bertanya kelengkapan alat tulis peserta didik, selanjutnya saat proses pembelajaran berlangsung beberapa pendidik tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah dibahas, sehingga beberapa peserta didik hanya duduk dan mendengarkan pendidik saja. Hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik pada bulan yang sama yaitu November 2018 untuk mengetahui persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik diketahui bahwa ada beberapa peserta didik belum dekat dengan pendidik, misalnya peserta didik sungkan untuk meminta pertolongan kepada pendidik jika tidak membawa alat tulis pada saat pembelajaran, peserta didik tidak berani menceritakan masalah pribadi kepada pendidik karena peserta didik takut dimarah.

Studi dokumentasi di SD Muhammadiyah Metro Pusat bahwa hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro pusat pada beberapa peserta didik masih tergolong rendah, artinya ada beberapa peserta didik yang belum tuntas pada hasil belajar tematik. Nilai *mid* semester ganjil peserta didik yang diperoleh dari dokumentasi pendidik, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Nilai *mid* semester ganjil tematik kelas V tahun pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Ketuntasan				Σ
		KKM	Presentase	KKM	Presentase	
1	Zakaria As	13	38%	21	62%	34
2	Yahya As	26	76%	8	24%	34
3	Isa As	14	42%	19	58%	33
4	Umar Ra	29	88%	4	12%	33
5	Abu Bakar Ra	4	12%	27	88%	31
6	Usman Ra	12	37%	21	63%	33

No	Kelas	Ketuntasan				Σ
		KKM	Presentase	KKM	Presentase	
7	Ali Ra	19	59%	13	41%	32
Jumlah Peserta didik		117		113		230

Sumber: Dokumentasi Pendidik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat

Tabel 1 nilai *mid* semester ganjil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik yang tuntas 117 peserta didik dan peserta didik yang belum tuntas mencapai 113 peserta didik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya suatu hubungan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik SD Muhammadiyah Metro Pusat dengan hasil belajar tematik yang belum tuntas pada peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat, oleh sebab itu perlu pembuktian secara ilmiah. Hal ini yang mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu “Hubungan Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Sosial Pendidik dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan hasil belajar tematik sebagai berikut.

1. Pendidik belum optimal dalam memperhatikan kesiapan belajar peserta didik.
2. Interaksi beberapa pendidik dengan peserta didik di kelas kurang menarik.
3. Persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dalam proses pembelajaran kurang baik.
4. Hasil belajar beberapa peserta didik belum optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yang diteliti sebagai berikut.

1. Persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik.
2. Hasil belajar beberapa peserta didik belum optimal

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah

“Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat Tahun Pelajaran 2018/2019?.”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan tujuan penelitiannya yaitu: “Untuk mengetahui hubungan persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat Tahun Pelajaran 2018/2019”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta Didik

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peserta didik agar mempunyai persepsi positif tentang kompetensi sosial pendidik demi tercapainya hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

2. Pendidik

Sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan referensi tambahan untuk pengembangan dan peningkatan pemahaman keprofesian pendidik terutama berkenaan dengan kompetensi sosial pendidik.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk referensi berkembangnya suatu sekolah

4. Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon pendidik pada tingkat sekolah dasar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah ilmu pendidikan, dengan jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi.

2. Subjek

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

3. Objek

Adapun objek dalam penelitian yang dilakukan adalah persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik serta hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

4. Tempat

Tempat penelitian yang akan dilaksanakan adalah di kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

5. Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan November 2018 sampai bulan April 2019.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan individu secara sadar maupun tidak sadar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut menyangkut dalam seluruh aspek tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dengan tujuan sebagai hasil belajar. Slameto (2013: 2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hilgard (dalam Susanto 2014: 3) belajar adalah sesuatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Kurniawan (2011: 8) menyatakan bahwa belajar merupakan sebagai proses aktif internal individu dimana melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif permanen. Belajar adalah perubahan tingkah laku individu akibat adanya pengalaman, atau berinteraksi dengan lingkungan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan perubahan tingkah laku yang baru.

Pengetahuan dan perubahan tingkah laku ini merupakan hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan belajarnya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Hadis (2008: 63) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi atas dua faktor utama, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

- 1) Faktor lingkungan (Eksternal)
Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkungan lah anak didik berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik.
- 2) Faktor instrumental (Eksternal)
Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai, tujuan tersebut tentu saja menyangkut pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka mencapai kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya dan semuanya dapat diberdayagunakan menurut fungsi masing masing kelengkapan sekolah. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil, guna bagi kemajuan belajar anak didik disekolah.
- 3) Kondisi fisiologis (Internal)
Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

4) Kondisi psikologis (Internal)

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis, oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Maka dari itu, belajar berarti bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis merupakan faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu, minat, kecenderungan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.

Lebih lanjut peneliti menambahkan terori dari Slameto (2013: 54)

faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- 1) Faktor Internal
 - a) Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh).
 - b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan).
 - c) Faktor Kelelahan.
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, latar belakang budaya).
 - b) Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan guru siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah).
 - c) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dan masyarakat, mas media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh pengetahuan dan perubahan tingkah laku baru. Proses perubahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor internal yang berhubungan dengan kondisi fisiologis, psikologis serta faktor kelelahan. Faktor eksternal berhubungan dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kedua faktor yang mempengaruhi proses belajar ini berguna untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, serta sikap.

c. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar, dan peserta didik dengan pendidik. Poerwadaminta (dalam Majid 2017: 80).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Majid (2017: 80) Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Suryosubroto (2009: 133) pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif dalam pembelajaran.

2. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Tematik

a. Kelebihan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik berawal dari pengembangan skema-skema pengetahuan yang ada di dalam diri peserta didik, Majid (2017: 92) beberapa kelebihan pembelajaran tematik sebagai berikut.

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa.
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
- 4) Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial siswa.
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan atau lingkungan riil siswa.
- 6) Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru, bidang kajian terkait, guru dengan siswa, siswa/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna

b. Kekurangan Pembelajaran Tematik

Setiap kurikulum tidak ada yang sempurna, begitu juga dengan kurikulum tematik. Puskur, Balitbang Diknas (dalam Majid 2017: 93) mengidentifikasi beberapa aspek keterbatasan dalam pembelajaran terpadu, yaitu sebagai berikut.

1. Aspek guru
Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi ketrampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, pembelajaran terpadu akan sulit terwujud.
2. Aspek siswa
Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar siswa yang relatif “baik” dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran terpadu menekankan pada kemampuan analitis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Jika kondisi ini tidak dimiliki, penerapan model pembelajaran terpadu ini sangat sulit dilaksanakan
3. Aspek sarana dan sumber pembelajaran
Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya dan

mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak dipenuhi, penerapan pembelajaran terpadu juga akan terhambat.

4. Aspek kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman siswa (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran siswa.

5. Aspek penilaian

Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar siswa dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dan tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Suprijono (2012: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Susanto (2014: 5) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran.

Purwanto (2010: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan tujuan dari proses pembelajaran meliputi kemampuan-kemampuan yang dimiliki pendidik setelah memperoleh pengalaman belajar dari proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Sosial Pendidik

a. Pengertian Persepsi

Persepsi diartikan sebagai cara pandang seseorang atau apa yang dirasa atau dipikirkan terhadap sebuah objek yang dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman seseorang. Walgito (2009: 87) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris, namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Glassman dan Hadad (dalam Irham 2013: 19) persepsi merupakan sebuah proses aktif yang mencakup pemilihan atau seleksi informasi, pengorganisasian informasi, dan menerjemahkan informasi tersebut. Pada tahap ini, hasil penerjemahan atau interpretasi hasil pengindraan akan sangat mungkin berbeda pada masing-masing peserta didik meskipun objek yang diindra sama, karena persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Peserta didik yang merupakan objek dari pendidikan tentu memiliki pandangan atau persepsinya tentang bagaimana proses pembelajaran di kelas. Hal ini yang dimaksud dengan persepsi peserta didik: bagaimana peserta didik menilai Pendidik mengajar, bagaimana siswa menilai kelengkapan sumber belajar yang ada di sekolah, dan bagaimana peserta didik menilai proses pembelajaran di kelas. Walgito (dalam Aminarso 2017: 5) persepsi adalah suatu proses yang didahului dengan penginderaan yaitu proses yang didahului proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya dan stimulus diteruskan ke syaraf dan

terjadilah proses psikologi sehingga individu menyadari ada apa yang ia lihat dan apa yang ia dengar. Persepsi peserta didik tidak bisa diabaikan begitu saja, karena untuk mencapai tujuan pendidik harus mengerti secara dalam siapa siswanya. Termasuk apa yang dipikirkan mereka tentang proses pembelajaran tersebut yang diperoleh dari lingkungannya.

b. Pendidik

Pendidik merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, majunya suatu pendidikan tidak lepas dari tanggung jawab seorang pendidik, figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan. Menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1 ayat 1 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Uno (2012:15) guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani Sugianti (2017: 42) Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa, seseorang yang mengabdikan diri kepada negara untuk mencerdaskan anak bangsa.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pendidik adalah orang yang harus digugu dan ditiru dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan

formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, serta pendidik yang profesional harus mempunyai 4 kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Lebih spesifik peneliti ingin memfokuskan penelitian pada kompetensi sosial.

c. Kompetensi Sosial Pendidik

Pendidik memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Standar nasional pendidikan, pasal 28 ayat 3 kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis pendidik harus dapat memperlakukan peserta didik secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Uno (2012: 19) guru harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut.

d. Indikator Kompetensi Sosial Pendidik

Pendidikan yang bermutu tergantung dari kualitas pendidik, pendidik harus mempunyai kompetensi. Salah satu dari kompetensi tersebut adalah kompetensi sosial. Uno (2012: 19) kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan

peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).

Mulyasa (2013: 173) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- 1) Komunikasi lisan, tulisan, dan isyarat
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Aminarso (2017: 58) indikator kompetensi sosial pendidik yaitu:

- 1) Terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik
- 2) Bersifat simpatik
- 3) Dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan/komite sekolah
- 4) Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan

Peneliti mengadopsi indikator kompetensi sosial pendidik dari Aminarso (2017: 58), yaitu:

- 1) Terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik.
- 2) Bersifat simpatik.
- 3) Dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan dan komite sekolah.
- 4) Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Solikhah (2013) dengan judul Hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial Guru PAI terhadap akhlak siswa kelas V di SDN Kalisari 3 Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobongan. hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial Guru PAI terhadap akhlak siswa kelas V di SDN Kalisari 3 Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobongan. Pada penelitian Sholikhah kesesuaiannya terdapat pada variabel 1 yaitu persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru, perbedaannya terletak pada variabel bebas yaitu akhlak siswa kelas V di SDN Kalisari 3 Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobongan
2. Aminarso (2017) dengan judul “Hubungan persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTS NU Salatiga. Berdasarkan analisis data diperoleh r adalah 3.36 berada pada interval 3,26-4 tergolong sangat baik, sedangkan angket motivasi belajar siswa sebesar 3.15 berada pada interval 2,6-3,25 termasuk kategori baik. Kesimpulannya adalah adanya hubungan antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru (x) dengan (y) motivasi belajar siswa MTS NU Salatiga. Penelitian Aminarso kesesuaiannya pada variabel bebas, yaitu persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru. Perbedaannya terletak pada variabel terikat yaitu motivasi belajar sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, variabel terikatnya adalah hasil belajar.
3. Manaf (2013) dengan judul “Hubungan persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru dengan motivasi belajar siswa di SMA N 1 Singosari Malang”, hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan tentang

kompetensi sosial para guru dengan motivasi belajar siswa di SMA N 1 Singosari Malang, kesesuaiannya terletak pada variabel terikat yaitu persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel kontrol yaitu motivasi belajar siswa di SMA N 1 Singosari Malang.

C. Kerangka Pikir dan Hipotesis

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sekaran, Uma (dalam Herbani 2013: 83) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang *urgent*. Kerangka pikir menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar tematik. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti terangkan keterkaitan antara variabel secara teoritis.

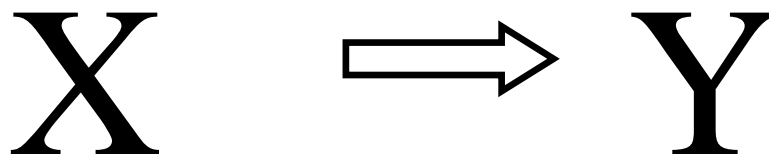
Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar yang efektif dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Usaha meningkatkan hasil belajar yang baik perlu memperhatikan kondisi *internal* dan *eksternal*. Kondisi *internal* adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri peserta didik, yaitu ada minat dan

kesehatan. Kondisi *eksternal* adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya keluarga, masyarakat, faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, pembelajaran, kurikulum, dan hubungan pendidik dengan peserta didik.

Pendidik merupakan salah satu faktor penunjang suatu proses pembelajaran yaitu faktor *eksternal*, pendidik yang profesional akan mempengaruhi hasil belajar, indikator kompetensi keprofesionalan pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Persepsi adalah cara pandang seseorang atau apa yang dirasa atau dipikirkan terhadap sebuah objek yang dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman seseorang. Persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial seorang pendidik yang baik dapat membangkitkan minat dan semangat peserta didik dalam belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pikir dalam penelitian ini adalah jika persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik baik maka akan memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Begitu pula sebaliknya jika dan persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik kurang baik maka akan memberikan pengaruh pada hasil belajar peserta didik sehingga tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan penjabaran dan kerangka berpikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut.



Sumber: Sugiyono (2010: 105)

Gambar 1. Paradigma sederhana

Keterangan:

x = Variabel bebas (persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik)

Y = Variabel terikat (hasil belajar tematik peserta didik)

→ = Hubungan/pengaruh

3. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat Tahun pelajaran 2018/2019”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini *ex-postfacto* korelasional. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Arikunto (2013: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

B. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat dan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 33 peserta didik (kelas Yahya As) yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data yang berupa angket.
3. Menguji cobakan instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.

4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar tematik, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil nilai *mid* semester ganjil dari pendidik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
6. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterhubungan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
7. Interpretasi hasil analisis data.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian korelasi ini dilaksanakan di kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang beralamatkan di Jalan KH. Ahmad Dahlan Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penyusunan dilaksanakan selama 6 bulan, dari bulan November 2018 sampai April 2019.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 230 peserta didik.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek satu subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Arikunto (2013: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini keseluruhan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat semester genap tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 230 peserta didik dengan rincian tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data jumlah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah MetroPusat tahun pelajaran 2018/2019

NO	Kelas	Ketuntasan				Σ
		KKM (\geq 80) Peserta didik Tuntas	Persentase	KKM (<80) Peserta didik Tidak tuntas	Persentase	
1	Zakaria As	13	38%	21	64%	34
2	Yahya As	26	76%	8	24%	34
3	Isa As	14	42%	19	58%	33
4	Umar Ra	29	88%	4	12%	33
5	Abu Bakar Ra	4	12%	27	88%	31
6	Usman Ra	12	37%	21	63%	33
7	Ali Ra	19	59%	13	41%	32
Jumlah Peserta didik		117		113		230

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Muhammdiyah Metro Pusat.

2. Sampel Penelitian

Sampel Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristiik yang dimiliki oleh populasi tersebut. teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non*

probability sampling. Sugiyono (2013: 84) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Peneliti memberi kesempatan 10 peserta didik pada 6 kelas, 10 peserta didik tersebut sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti memilih 30% sampel pada 6 kelas, sedangkan 1 kelas digunakan untuk uji instrumen. Langkah menentukan sampel sebagai berikut.

1. Mencari jumlah sampel menggunakan rumus Yamane (dalam Riduwan, 2009: 58)

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

D = Presisi yang ditetapkan (30% atau 0,3)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{196}{196.0,11^2+1} = 58,132 = 60 \text{ responden}$$

Peneliti menambah 2 responden agar masing masing kelas dapat memperoleh kesempatan yang sama, yaitu 10 responden. Adapun keterangan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah Responden Penelitian

No	Kelas	Jumlah peserta didik	Jumlah peserta didik yang digunakan sebagai penelitian (30%)
1	Zakaria As	34	10
2	Isa As	33	10
3	Umar Ra	33	10

No	Kelas	Jumlah peserta didik	Jumlah peserta didik yang digunakan sebagai penelitian (30%)
4	Abu Bakar Ra	31	10
5	Usman Ra	33	10
6	Ali Ra	32	10
Jumlah Peserta didik		196	60 Responden

Sumber: Dokumentasi peneliti di kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat

E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2016: 60) variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Sugiyono (2016: 61) variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Tematik peserta didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat sebagai (Y).

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ini memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam penelitian yang akan dilaksanakan perlu dioperasionalkan.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Sosial Pendidik

Persepsi diartikan sebagai cara pandang seseorang atau apa yang dirasa atau dipikirkan terhadap sebuah objek yang dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman seseorang. Untuk mengetahui persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dalam penelitian ini dilakukan pengukuran dengan aspek sebagai berikut:

- a. Terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik.
- b. Bersifat simpatik.
- c. Dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan dan komite sekolah.
- d. Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan.

Data peserta didik tentang persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik didapat dari sebaran *koesioner* (angket) dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral. Hal pertama kali yang harus dilakukan adalah *editing*. Setelah melalui tahapan editing, maka selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

Tabel 4. Skoring angket persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

(Sumber: Kasmadi dan Nia, 2014: 76)

2. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan bukti usaha yang telah diberikan oleh seorang peserta didik mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar tersebut berupa nilai-nilai dan dilaporkan dalam bentuk rapor peserta didik. Data hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan nilai *mid* semester mata pelajaran tematik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2018/2019. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi pendidik kelas V.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Hadi (dalam Sugiyono, 2016: 203) menyatakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari

berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

2. *Kuesioner (Angket)*

Angket melalui sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui terkait objek penelitian. Sugiyono (2016: 199) menyatakan angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai keterampilan mengadakan variasi saat proses pembelajaran.

Kuesioner (angket) ini dibuat dengan model *Likert* dengan empat alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan. Angket Persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dengan alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Peneliti meniadakan jawaban ragu-ragu, karena jawaban ragu-ragu dikategorikan sebagai jawaban yang tidak memutuskan, sehingga dapat menimbulkan makna yang berganda berupa, belum memberi keputusan, sehingga tidak pasti atau dapat diartikan sebagai netral. Angket yang akan disebar sejumlah 40 soal, angket tersebut sebelumnya akan melalui tahap uji validitas kepada 34 peserta didik yang termasuk populasi tetapi tidak termasuk kedalam sampel penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Data tentang hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini, yaitu melalui dokumen nilai *mid* semester ganjil kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat pada mata pelajaran tematik tahun pelajaran 2018/2019.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian Sugiyono (2016: 148) adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan pada penelitian yang objektif. Menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Instrumen persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dapat dilihat dari kisi-kisi pada tabel berikut.

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik

Indikator	No	Sub indikator	Nomor angket Yang diajukan	
			Positif (+)	Negatif (-)
Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik	1	Mampu berkomunikasi dengan baik	1,2,5,15	21,22,35,14
	2	Bertutur kata sopan	3,19,4,8	6,11,20,24
Bersifat simpatik	3	Perhatian	7,9,10,40	25,27,30,31
Dapat bekerjasama dengan dewan pendidikan komite sekolah	4	Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah	18,23,26,32	29,33,34,37
Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan	5	Ramah	12,13,16,38	17,28,36,39

Sumber, Aminarso (2017)

I. Uji Coba Instrumen Pengumpulan Data

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui angket yang valid dan reliabel.

Uji coba angket dilakukan pada 34 orang peserta didik kelas Yahya As. kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang merupakan bagian dari populasi penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian.

1. Uji Validitas

Valid berarti instrumen telah diuji cobakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2016: 173) mengemukakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas angket peneliti menggunakan rumus Korelasi *ProductMoment*, Pearson (dalam Riduwan, 2009: 99) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Sumber: Sugiyono (2017: 183)

Distribusi/tabel r (Lampiran 6) untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach* seperti yang diungkapkan Kasmadi dan Nia (2014: 79), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 $\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
 σ_{total} = Varian total
 n = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Reliabilitas instrumen
 $\sum x_1$ = Jumlah sampel X_1
 N = Jumlah Sampel

Selanjutnya unruk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum x_{total}^2 - \frac{(\sum x_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

Σ_{total} = Varians total
 $\sum x_{total}$ = Jumlah X total
 N = Jumlah Sampel

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* r_{11} dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = n-1$, dan α sebesar 5% atau 0.05 maka kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel.

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

A. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data di antaranya dengan uji kertas peluang normal, uji *chi* kuadrat (X^2), dan uji *liliefors*, dan teknik *kolmogorof-smirnov* dengan SPSS. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Chi Kuadrat (X^2). Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat (X^2) seperti yang diungkapkan Riduwan (2013: 132) sebagai berikut:

$$X^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2_{hitung} = Nilai Chi Kuadrat hitung
 f_o = Frekuensi hasil pengamatan
 f_e = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan x^2_{hitung} dengan nilai x^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $x^2_{\text{hitung}} \leq x^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $x^2_{\text{hitung}} \geq x^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Rumus utama pada Uji Linearitas yaitu dengan Uji-F, Riduwan (2009: 128) berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk

penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan

selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier

2. Hipotesis

Rumusan hipotesis bertujuan untuk mengetahui makna hubungan antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*). Hasil korelasi tersebut dapat di uji dengan rumus *Korelasi Person Product Moment* seperti yang diungkapkan Riduwan (2013: 138) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

korelasi *Product Moment* antara X dan Y

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 8. kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r sebagai berikut.

Tabel 6. Kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800-1,00	Tinggi
0,600-0,799	Cukup
0,400-0,599	Agak rendah/sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Sumber : Sugiyono (2016: 257)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien *determination*

r = Nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X dengan variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{n-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

Jika t_{hitung} > t_{tabel}, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau

hipotesis penelitian diterima Selanjutnya dikonsultasikan ke tabel t (terlampir)

dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat.

Jika t_{hitung} < t_{tabel}, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau

hipotesis penelitian ditolak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan hipotesis statistik penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhamadiyah Metro Pusat.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhamadiyah Metro Pusat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan peneliti adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dengan hasil belajar tematik siswa kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. Koefisien korelasi sebesar 0,401 artinya terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya diperoleh nilai $t_{hitung} 3,33 > t_{tabel} 2,001$ $\alpha (0,05)$ (uji dua pihak). Kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 16,1% yang berarti persepsi peserta didik tentang kompetensi pendidik memberi pengaruh terhadap hasil belajar tematik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. Sisanya 83,9% dipengaruhi faktor lain seperti kesehatan rohani, sikap, intelegensi, minat, bakat, maupun faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan, peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak yang terkait guna perbaikan dalam dunia pendidikan khususnya di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

1. Peserta didik

Peserta didik perlu memberikan persepsi yang baik, sehingga terbentuk pemikiran positif dengan pendidik dan hal ini akan dapat mudah menyerap ilmu yang disampaikan oleh pendidik sehingga hasil belajar bisa lebih baik.

2. Pendidik

Sebagai pendidik hendaknya dapat lebih menguasai kompetensi keprofesionalan pendidik, khususnya kompetensi sosial, supaya peserta didik dapat memberikan persepsi yang positif.

3. Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk memberikan perhatian kepada peserta didik khususnya untuk faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dengan sarana dan prasarana yang memadai.

4. Peneliti Lanjutan

Peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian sejenis disarankan untuk memilih responden pada masing-masing kelas agar hasil penelitian tidak terpaku pada satu kelas, dan disarankan untuk memahami lebih dalam mengenai persepsi dan aspek-aspeknya, sehingga hasil penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminarso, Suryo Nakulo. 2017. Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Undergraduate (S1) UIN Sunan Kalijaga. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. 2: 235-245
- Alquran Terjemahan. Departemen Agama RI. Halim, Jawa Timur.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.
- _____. 2003. Undang-undang No. 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas, Jakarta.
- Dimiyati & Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hadis, Abdul. 2008. *Psikologi dalam Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Irham, Muhammad., Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Kurniawan, Deni. 2011. *Pembelajaran Terpadu*. CV Pustaka Cendikia Utama, Bandung.
- Majid, Abdul. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Manaf, Abdul. 2013. Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial para Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA N 1 Singosari Malang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. 1: 25-37.
- Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugianti, Feni Hanifah. 2017. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Seputih Mataram.(Skripsi). Universitas Lampung, Lampung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Alfabeta, Bandung.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sholikhah, Maratus. 2013. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru PAI terhadap Akhlak Siswa Kelas V SDN Kalisari 3 Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobongan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2: 201-225.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Universitar Lampung. 2017. *Format Penulisan Ilmiah*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.
- _____. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Profesi Kependidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- _____. 2013. *Profesi Kependidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Walgito, Bimo. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset, Yogyakarta.